PENGARUH MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DIDUKUNG MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI YANG TERDAPAT DI LINGKUNGAN SEKITAR SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SDN CAMPUREJO 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

OLEH:

ULIA MARTA SAFITRI
NPM: 12.1.01.10.0333

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

ULIA MARTA SAFITRI

NPM : 12.1.01.10.0333

Judul :

PENGARUH MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI YANG TERDAPAT DI LINGKUNGAN SEKITAR SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CAMPUREJO 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 21 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. SULISTIONO, M.Si.	**SUTRISNO SAHARI, S.Pd, M.Pd**
NIDN. 0007076801	**NIDN. 0713037304**

Skripsi oleh :

ULIA MARTA SAFITRI

NPM : 12.1.01.10.0333

Judul :

PENGARUH MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI YANG TERDAPAT DI LINGKUNGAN SEKITAR SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CAMPUREJO 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal : 06 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Sulistiono, M.Si.
2. Penguji I : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.
3. Penguji II : Sutrisno Sahari, S.Pd, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DIDUKUNG MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI YANG TERDAPAT DI LINGKUNGAN SEKITAR SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SDN CAMPUREJO 2 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ULIA MARTA SAFITRI
12.1.01.10.0333
FKIP-PGSD
Uliamarta17@gmail.com
Dr. Sulistiono, M.Si. 1 dan Sutrisno Sahari, S.Pd, M.Pd. 2
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan belajar menjadi rendah. Salah satu upaya yang tepat digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* didukung media audio-visual.

Permasalahan pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya dengan model *team assisted individualization* didukung media audio-visual pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri tahun Pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimanakah kemmapuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya dengan model *team assisted individualization* tanpa didukung media audio-visual pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2-16? (3) Adakah perbedaan menggunakan model *team assisted individualization* didukung media audio-visual dengan model team assisted individualization tanpa didukung media audio-visual terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini dilakukan secara eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan subyek penelitian siswa kelas IV SDN Campurejo 2, kelas A sebanyak 35 siswa diajar dengan menggunakan model *team assisted individualization* didukung media audio-visual, dan kelas B sebanyak 35 siswa diajar dengan menggunakan model *team assisted individualization* tanpa didukung media.

Parameter yang diukur adalah nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar. Rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* didukung media audio-visual berturut-turut 84,28 dan 94,1% lebih baik daripada yang diajar menggunakan model *team assisted individualization* tanpa didukung media audio-visual yaitu 72,57 dan 77,1%.

Kata Kunci : Model *team assisted individualization*, media audio-visual, mendeskripsikan energi panas dan bunyi serta sifat-sifaynya

I. LATAR BELAKANG

Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber daya belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Depdiknas No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Proses pembelajaran akan terlaksana dengan optimal apabila dalam proses pembelajaran dibangun oleh komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain tujuan, manusia, bahan, kegiatan belajar mengajar, model, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi.

Pada sisi lain, komponen siswa juga turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Konsep-konsep yang berhubungan dengan konsep-konsep yang baru yang akan diterimanya harus sudah dikuasai oleh siswa. Konsep baru tidak akan bisa diterima oleh siswa jika konsep dasar atau pelajaran yang lalu belum dipahami. Hal inilah yang juga sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa cenderung mempunyai ingatan yang kurang. Materi pelajaran dipahami seketika itu tetapi lupa jika materi yang sama ditanyakan beberapa hari kemudian. Ingatan yang baik hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja yang tergolong anak-anak berprestasi.

Pembelajaran IPA di SD merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar yang penting untuk dipelajari. Pembelajaran IPA dapat memberikan manfaat yang nyata dalam kehidupan sehari-hari terhadap gejala alam yang terjadi di lingkungannya. Seperti yang diungkapkan Trianto (2007 : 99) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis , sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran, guru harus bisa menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif dengan cara pemilihan model, metode, media, dan sumber belajar yang menarik dan tepat. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan model dan media agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Campurejo 2 terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya, proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran yang seperti ini

yang kurang kreatif dan membosankan sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Perlu disadari bahwa salah satu kelemahan metode ceramah jika diterapkan secara murni adalah tidak melibatkan anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran akibatnya materi tersebut menjadi kurang menarik (Wina Sanjaya, 2006 : 148).

Soekamto dan Winataputra (dalam wati, 2000 : 10) mendefinisikan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Banyak model dan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan media pembelajaran audio-visual. Dengan model *Team Assisted Individualization* dengan media audio-visual ini siswa akan lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan model *team assisted individualization* dan menggunakan media audio-visual. Pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan (pertanyaan) terlebih dahulu kepada siswa secara individual kemudian siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan kelompoknya. Penggunaan model dan media ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik dan mampu mengungkapkan ide serta keinginannya dalam pembelajaran mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu di lakukan penelitian tentang "Pengaruh Model *Team Assisted Individualization* Didukung Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Energi Apans Dan Bunyi Yang Terdapat Di Lingkungan Sekitar Serta Sifat-Sifatnya Pada Siswa Kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016".

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* didukung media audio-visual. Pada penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri.

Teknik penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diangkat dalam suatu

penelitian atau untuk menguji sebuah hipotesis. Sugiyono (2013:109) mengungkapkan "terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pree-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design,* dan *Quasi Experimental Design".*

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* tipe *Posttest-Only Control Design*. "Pada desain perbandingan kelompok statik yang melibatkan dua kelompok, kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

KELOMPOK	PERLAKUAN	POST-TEST
Kelas Eksperimen (R1)	X	T1
Kelas Kontrol (R2)	-	T2

Keterangan :

X : Penggunaan model *team assisted individualization* dengan didukung media audio-visual

- : Menggunakan model *team assisted individualization* tanpa didukung media

T1: Nilai Postest kelompok kelas Eksperimen

T2 : Nilai Post test kelompok kelas kontrol.

Desain ini melibatkan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *team assisted individualization* dengan di dukung media audio-visual. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan audio-visual hanya diterapkan model *team assisted individualization*.

Pendekatan dilihat dari cara pengolahan, analisis data serta menarik kesimpulan,ada 2 macam yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Dengan demikian pendekatan penelitian ini akan lebih tepat menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang di peroleh berupa angka atau numberik. "Beberapa metode yang sering dilakukan dalam pendekatan kuantitatif adalah metode eksperimen, survei, penelitian korelasi, studi perbandingan, dan studi perkembangan" (Wina, S, 2013 : 37-40).

Berdasarkan berbagai metode di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Wina Sanjaya (2013 : 37) menyatakan bahwa, " Metode

eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya".

menurut sugiono (2010 : 117),"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang saja, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek dan obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Untuk dapat melaksanakan penelitian yang baik, seorang peneliti harus memahami konsep populasi. Penelitian ini mengambil subyek seluruh siswa se-gugus IV Sekolah Dasar di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan jumlah sebanyak 203 siswa.

Menurut sugiono (2014 : 62), bahwa : "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan beberapa sampel yang diambil dari populasi itu. Tetapi apabila populasi yang akan diteliti hanya sedikit, maka teknik pengambilan populasi dapat dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 134), bahwa "untuk sekedar garis besar maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling,* yang mengambil dari jumlah populasi yang ada untuk dijadikan subyek penelitian. Peneliti menggunakan siswa kelas IV SDN Campurejo 2 yang berjumlah 70 siswa. Siswa kelas IV-A yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki, 14 siswa perempuan dan kelas IV-B yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki, 13 siswa perempuan.

Dalam instrumen penelitian perlu adanya pengembangan instrumen karena pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013 : 148),"Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Berdasarkan pernyataan tersebut instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur suatu fenomena, dimana fenomena ini merupakan variabel penelitian.

Instrumen penelitian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemmapuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok dan instrumen non tes digunakan untuk mengukur sikap.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa tes tertulis (soal-soal pilihan ganda sebanyak 20 soal) untuk mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan materi pelajaran.

Untuk menguji alat evaluasi yaitu dilakukan dengan cara menguji cobakan tes kepada sampel yang akan di teliti. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasikan dan di analisis. Butir soal dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product-Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{N\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 \ -(\sum x)^2(N\sum_y 2-(\sum_y 2))}}$$

keterangan :

r_{xy} : Koefiisien korelasi antar X dan Y

$\sum x$: Jumlah skor pada item soal

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: jumlah hasil kali skor item soal dan skor

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor pada item soal

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

N : Banyaknya subyek / siswa yang diteliti

(Suharsimi. Arikunto, 2013 : 317)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan data secara numerik (menghitung rata-rata dan standar deviasi) atau secara grafis (dalam bentuk tabel atau grafik).

Pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil penguasaan materi energi panas dan bunyi yang terdapat dilingkungan serta sifat-sifatnya dengan menggunakan model *team assisted individualization* didukung media audio-visual dengan menggunakan model *team assisted individualization* tanpa didukung media audio-visual dihitung dengan cara membandingkan rata-rata nilai dan ketuntasan hasil belajar. Untuk menghitung rata-rata nilai menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Ridwan, 2013 : 102) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Mean

$\sum xi$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas}{\sum jumlah\ siswa}\ x\ 100\ \%$$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Prosedur analisis data yang digunakan sebagai berikut :

a. Memeriksa dan menyusun data nilai kemampuan siswa ke dalam tabel.
b. Menjumlah nilai siswa
c. Mencari nilai rata-rata
d. Menghitung ketuntasan hasil belajar.

Hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *team assisted individualization* dengan media audio-visual dan pembelajaran menggunakan model *team assisted individualization* tanpa media disajikan dalam lampiran 2, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa disajikan dalam gambar 4.3 berikut ini :

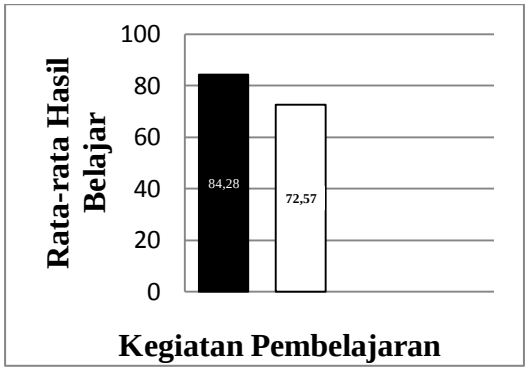

Dalam grafik di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang diajar dengan model *team assisted individualization* dengan media audio-visual mendapat 84.28, sedangkan kelas yang diajar dengan menggunakan model *team assisted individualization* tanpa media audiovisual mendapat nilai rata-rata 72.57. Dari 35 siswa, nilai tertinggi kelompok yang diajar dengan model *team assisted individualization* dengan media audio-visual yaitu 100 yang diperoleh sebanyak 3 siswa, nilai terendah yaitu 65 diperoleh 3 siswa.

Standart KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Jumlah siswa yang diajar menggunakan model *team assisted individualization* didukung media audio-visual yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 32 siswa dan yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu ada 3 siswa. Sedangkan dari 35 siswa kelas yang diajar dengan menggunakan model *team assisted individualization* tanpa media nilai tertingginya yaitu 90 yang diperoleh 2 siswa dan nilai terendah adalah 50 yang diperoleh oleh 3 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 27 siswa dan 8 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *team assisted individualization* didukung media audio-visual dan pembelajaran menggunakan model *team assisted individualization* tanpa media audio-visual dapat dilihat dalam lampiran 7, sedangkan hasil prosentasenya disajikan dalam gambar 4.4 berikut ini.

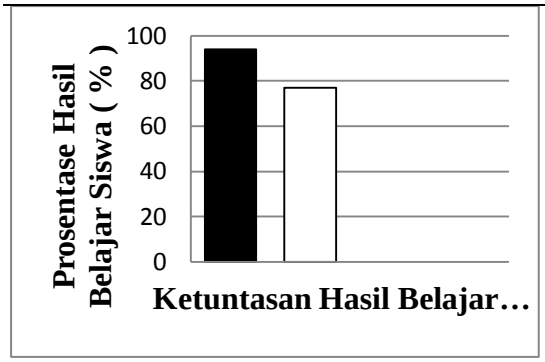

Dalam grafik diatas dikatahui bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* didukung media auido-visual yaitu 94,1% dan 5,9 % siswa yang belum tuntas belajar. Sedangkan siswa yang diajar dengan menggunakan model *team assisted individualization* tanpa media audio-visual siswa yang tuntas belajar adalah 77,1%, sedangkan yang belum tuntas belajar adalah 22,9 %.

Dari hasil analisis data hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *team assisted individualization* dengan media audio-visual dan *team assisted individualization* tanpa media dapat dilihat bahwa nilai rata-rata antara keduanya tidak sama. Siswa pada kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi yakni 84.28 sedangkan siswa kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata 72.57. Karena dalam model pembelajaran *team assisted individualization* siswa di ajak berdiskusi dengan membentuk kelompok secara heterogen, sebelum berdiskusi dengan kelompoknya siswa diberikan materi terlebih dahulu oleh guru. Dalam kegiatan berdiskusi guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan dan dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif, mampu mengaktifkan dan menciptakan daya ingat siswa akan materi pembelajaran yang telah dijelaskan dan memberikan suasana yang menarik dalam proses belajar mengajar (Dewi, 2013).

Menurut Slavin (1984 dalam Huda 2014) bahwa *team assisted individualization* memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan prestasi siswa, siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, menghilangkan perasaan terisolasi dan panik, menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerjasama, melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya, dapat menghargai perbedaan tingkat kemampuan siswa. Dalam pembelajaran *team assisted individualization* bertujuan untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta memotivasi siswa dengan belajar kelompok.

Penggunaan media audio-visual dapat menunjukkan contoh-contoh sumber energi panas dan bunyi di lingkungan sekitar sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan guru dan dapat memperdalam pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa melihat secara tidak langsung sumber energi panas dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar. Media audio-visual dapat memperjelas suatu masalah karena bersifat konkrit, dan dapat mengatasi keterbatasan masalah. Menurut Arsyad (2011 : 49) media audi-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Media audio-visual dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* dengan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *team assisted individualization* didukung media audio-visual berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *team assisted individualization* tanpa media audio-visual kurang berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekiatar serta sifat-sifatnya pada siswa kelas IV SDN Campurejo 2 Kota Kediri
3. Ada perbedaan antara menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* dengan media audio-visual dan *team assisted individualization* tanpa media. Perbedaan tersebut dapat di lihat dari hasil belajar siswa. Kedua kelas tersebut sama-sama berjumlah 35 siswa. Kelas yang diajar dengan model pembelajaran *team assisted individualization* dengan media audio-visual lebih unggul, karena mendapat nilai rata-rata 84,28. Sedangkan kelas yang diajar dengan *team assisted individualization* tanpa media hanya mendapat nilai rata-rata 72,57.

V. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S.2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : PT. Rineka Cipta

Devi, P.2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Dewi, W. S. *Penerapan model Team Assisted Individualization dengan multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Gunungpati 01 Kota Semarang tahun ajaran 2012/2013*. (Online), tersedia :http://journal.unnes.ac.id diunduh tanggal 20 September 2015.

Djamarah, S. B. Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar. Bandung* : Pustaka Setia

Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Putaka Belajar.

Kurniawati, M. 2012. *Penerpan pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar* siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul tahun ajaran 2011/2012. (Online) tersedia :http://repository.uksw.edu diunduh tanggal 20 Sepetember 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online – arti kata mampu. (online), tersedia : http: //kbbi.web.id/mampu, diunduh 23 Agustus 2015 oleh ulia marta safitri

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan profesionalisme guru.* Jakarta : Rajawali Pers

Ridwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika. Bandung* : Alfabeta

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana

Sanjaya, W. 2013 *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur*. Jakarta: Kencana.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional

Sugiono. 2010. *Belajar & Pembelajaran*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Suprijono, A. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sulistyowati, E. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara

Sumaatmadja, Nursid, dan kawan-kawan. 2008. *Metode Pembelajaran.* Jakarta: PT. Diva Press, online tersedia http://muhamadsb.teknologi-pendidikan.blogspot.com/2010/02/macam-macam-model pembelajaran.html diunduh oleh ulia marta safitri pada 05-09-2015 pukul 09.00 wib.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta : Prestasi Pustaka

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek.* Jakarta : Prestasi Pustaka

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV. Eko Jaya